

Merancang Pembelajaran PAI untuk Penguatan Toleransi Beragama dalam Konteks Multikultural

Lusia Mumtahana¹

¹ Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Keywords:

Implementation;
PAI Learning Design;
Religious Tolerance

Abstract

Religious-related social conflicts that occur in several regions in Indonesia have damaged the joints of humanity. This study aims to design PAI Learning Design that focuses on strengthening religious tolerance in SMA Negeri 1 Kedamean, especially in class 11, even the semester with the material 'Religious Tolerance'. The research used a qualitative method with a case study approach, in which data were obtained from primary and secondary sources through observation, interview, and documentation techniques. Analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification, while data validity is tested by triangulation. The results show that religious tolerance education must be given early to foster an open attitude and maintain harmony between religious communities. This learning design is divided into three stages: preparation, implementation, and evaluation, involving students in collaborative projects and hands-on research. This implementation can improve students' understanding of tolerance as a tool to unify the nation. This research contributes to the development of tolerance-based PAI learning methods that are relevant in the era of multiculturalism and have a significant impact in minimizing intolerant attitudes among students.

Kata kunci:

Implementasi; Desain
Pembelajaran PAI;
Toleransi Beragama

Article history:

Received: 15-11-2024
Revised 13-02-2025
Accepted 23-03-2025

Abstrak

Konflik sosial terkait agama yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia telah merusak sendi-sendi kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Desain Pembelajaran PAI yang berfokus pada penguatan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean, khususnya pada kelas 11 semester genap dengan materi "Toleransi Beragama". Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi, sementara keabsahan data diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan toleransi beragama sangat penting untuk diberikan sejak dini guna memupuk sikap terbuka dan menjaga keharmonisan antarumat beragama. Desain pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif dan penelitian langsung. Implementasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis toleransi yang relevan di era multikulturalisme, serta memiliki dampak signifikan dalam meminimalisir sikap intoleransi di kalangan pelajar.

Corresponding Author:

Lusia Mumtahana

Universitas Islam Lamongan, Indonesia: lusiamumtahana@unisla.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki sejarah panjang dalam penyebaran ajaran Islam yang dipengaruhi oleh proses akulturasi budaya (M. Arifin & Kartiko, 2022; Evan & Rahmat, 2023). Salah satu contoh penting adalah peran Wali Songo dalam menyebarkan Islam di Nusantara melalui pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan agama. Mereka tidak hanya berdakwah, tetapi juga menanamkan nilai toleransi (*tasamuh*) yang menjadi kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di tengah masyarakat yang plural (Aspinall & Mietzner, 2019; Dian et al., 2022). Nilai-nilai ini, yang tidak hanya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, menjadikan toleransi sebagai landasan moral dalam menjaga keharmonisan sosial di Indonesia (Abidin et al., 2025; Alazeez et al., 2024). Namun, beberapa dekade terakhir, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial, dengan munculnya gerakan radikal dan konflik yang terjadi atas nama agama (Aryati & Suradi, 2022; Maarif et al., 2024). Sikap intoleransi, baik dalam bentuk diskriminasi maupun kekerasan, semakin sering terjadi dan merusak tatanan sosial yang pluralis. Penelitian oleh Said (Romadlan, 2019) menunjukkan bahwa kasus intoleransi terus meningkat, terutama dengan berkembangnya radikalisme dan terorisme, yang menuntut adanya intervensi pendidikan untuk memperkuat nilai kebersamaan dan saling menghormati.

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi, khususnya dalam lingkungan multikultural seperti Indonesia (Ma'arif, 2019; Muhajarah & Soebahar, 2024). Sebagaimana dikemukakan oleh Erlan Muliadi (Muliadi, 2012), pendidikan agama Islam harus mampu menjadi instrumen untuk mendidik generasi muda agar lebih terbuka terhadap perbedaan dan menjunjung tinggi prinsip toleransi. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan desain pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek-aspek normatif agama, tetapi juga menekankan pentingnya menghargai keberagaman dan menghindari sikap eksklusif. Di SMA Negeri 1 Kedamean, penerapan desain pembelajaran PAI terbukti berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi di antara siswa Muslim dan non-Muslim. Hasil observasi awal menunjukkan adanya interaksi harmonis antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda, yang tidak hanya hidup berdampingan tanpa konflik, tetapi juga menunjukkan rasa saling menghormati dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menjadi bukti keberhasilan pendidikan PAI yang mengedepankan nilai *tasamuh* sebagai landasan dalam membangun kerukunan antarumat beragama.

Penelitian terkait implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan toleransi beragama telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tesis Navila El Kamila Ali (2021) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi melalui PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas wawasan, kepedulian, interaksi sosial, dan rasa persatuan siswa, meskipun belum menyentuh implementasi

desain pembelajaran secara spesifik. Jurnal Khoirul (Anwar, 2021) menekankan pentingnya strategi guru PAI yang melibatkan sumber belajar, materi, metode, dan evaluasi untuk membangun toleransi, tetapi tidak merancang desain pembelajaran yang terstruktur. Penelitian (Abror, 2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI belum cukup menarik untuk memotivasi siswa, sehingga diperlukan desain pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan dan menanamkan toleransi beragama.

Lebih lanjut, jurnal Siti Nur Asiyah dan (Asiyah & Anan, 2021) menggambarkan berbagai pola dan proses pendidikan toleransi di SMKN Tutur, yang melibatkan kegiatan internal dan eksternal sekolah, namun lebih berfokus pada pola dan proses daripada desain pembelajaran yang terstruktur. Tesis Ahmad Arifin (2021) menunjukkan keberhasilan pembelajaran Islam toleran di SMPIT Insan Mulia Wonosobo dalam membentuk karakter siswa secara internal dan eksternal, tetapi masih memerlukan desain pembelajaran yang sistematis untuk mendukung pengembangan sikap toleransi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi desain pembelajaran PAI dalam pengembangan toleransi beragama di SMA, yang mencakup perencanaan, proses, dan evaluasi untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan aplikatif (Fatah et al., 2023; Maarif et al., 2024; Muid et al., 2024). Dari sekian banyak penelitian, termaksud kelima riset di atas belum banyak riset yang meneliti tentang desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama padahal desain pembelajaran PAI perlu dan urgent untuk dikembangkan dan diteliti agar pembelajaran dapat berkembang lebih kreatif dan inovatif terlebih dalam pembelajaran PAI.

Pada November 2022, hasil observasi di SMA Negeri 1 Kedamean mengungkapkan bahwa siswa Muslim dan non-Muslim mampu hidup berdampingan secara harmonis. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan guru yang menegaskan pentingnya peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Dalam lingkungan sekolah, siswa non-Muslim terlibat aktif dalam berbagai kegiatan tanpa menghadapi diskriminasi, termasuk dalam kerja kelompok di kelas. Mereka juga menunjukkan penghormatan terhadap waktu ibadah siswa Muslim tanpa konflik. Hal ini mencerminkan efektivitas desain pembelajaran PAI dalam membangun sikap toleran di kalangan siswa, sekaligus memberikan landasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari secara mendalam implementasi desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean. Penelitian kualitatif merupakan proses yang terjadi secara alamiah dan bersifat deskriptif, menekankan pada proses daripada produk, serta memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang sedang

diteliti (Moleong, 1989; Suharsimi Arikunto, 2010). Data yang diperoleh berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan sehingga metode ini tepat digunakan untuk menggali informasi yang mendalam. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yakni metode yang menghimpun dan menganalisis data terkait suatu kasus, baik mengenai masalah, kekurangan, maupun kelebihan yang ada pada individu atau kelompok tertentu, seperti keluarga, lembaga, atau masyarakat (Suharsimi Arikunto, 2013: 231). Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, di mana peneliti langsung terjun ke lapangan di SMA Negeri 1 Kedamean untuk memperoleh data yang akurat dan jelas tentang pengimplementasian desain pembelajaran PAI.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat penelitian utama. Peneliti berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran PAI, ikut serta dalam proses tanpa berperan aktif, serta berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para stakeholder di sekolah untuk menciptakan rasa saling percaya antara peneliti dan informan. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik, yang dipilih karena implementasi desain pembelajaran PAI di sekolah ini jarang diterapkan di sekolah lain yang memiliki latar belakang agama berbeda. Selain itu, di sekolah ini peneliti mendapatkan akses informasi yang lebih mudah dan jelas mengenai implementasi pembelajaran PAI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan informan utama seperti Kepala Sekolah, guru PAI, serta siswa SMA Negeri 1 Kedamean yang memiliki latar belakang agama berbeda. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen pembelajaran, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung hasil dari data primer (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan terkait proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi desain pembelajaran PAI. Observasi non-partisipan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat independen untuk mendapatkan data mengenai proses dan evaluasi implementasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kedamean. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, bahan ajar, dan dokumen pembelajaran PAI lainnya.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013). Reduksi data adalah langkah awal di mana data yang terkumpul dari berbagai sumber disaring untuk memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Langkah ini penting untuk mengurangi kelebihan data yang tidak relevan dan menyederhanakan informasi agar lebih terstruktur serta mudah dianalisis lebih lanjut. Selama proses ini, peneliti

mengorganisasikan data dalam kategori tertentu sehingga memudahkan dalam pemahaman keseluruhan.

Setelah data direduksi, tahap penyajian data dilakukan. Data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif yang mendetail, memungkinkan pembaca untuk memahami secara jelas konteks dan makna temuan penelitian. Selain teks naratif, penyajian data juga dilakukan melalui penggunaan tabel, bagan, atau diagram yang memberikan gambaran visual mengenai pola dan hubungan antar data. Penyajian visual ini membantu mengilustrasikan hubungan antar variabel dan memperkuat interpretasi data. Penyajian yang baik memudahkan pembaca dalam mengikuti alur penelitian dan memahami konteks yang diselidiki secara lebih mendalam.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti mulai menghubungkan data lapangan dengan teori-teori yang relevan. Kesimpulan yang ditarik didasarkan pada temuan empiris dan dikaitkan dengan kerangka teori yang telah ada, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel (Sukmadinata, 2005). Proses verifikasi juga melibatkan refleksi secara mendalam untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar representatif terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti terus-menerus meninjau kembali kesimpulan awal untuk memastikan keakuratannya sebelum menyusunnya sebagai bagian dari hasil penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan dan mengonfirmasikan data dari berbagai sumber. Triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas data, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Beberapa kriteria digunakan dalam menguji keabsahan data, di antaranya adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2013: 252). Kredibilitas diuji dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru PAI, wawancara, serta observasi di lapangan, lalu memverifikasinya dengan pengamat lain untuk memastikan konsistensi informasi.

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di konteks lain yang serupa. Peneliti menjelaskan dengan detail konteks penelitian agar pembaca dapat menilai relevansi hasil ini di lingkungan yang berbeda. Sementara itu, dependabilitas dilakukan dengan menjaga kehati-hatian dalam penarikan kesimpulan, memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan transparansi dan ketelitian sehingga hasilnya dapat diulang oleh peneliti lain. Terakhir, konfirmabilitas melibatkan pengecekan ulang seluruh data, baik itu hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumen terkait, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memaparkan urgensi dan implementasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan toleransi beragama sangat penting diterapkan di sekolah. Kepala sekolah, Bapak Agus

Setiawan, menekankan bahwa pendidikan toleransi harus diberikan sejak dini agar siswa memahami pentingnya keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Pembelajaran PAI di kelas 11 mencakup materi "*Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*" yang mengharuskan guru untuk kreatif dalam menyampaikan materi, agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik ditemukan data bahwa pendidikan toleransi beragama disekolah sangat penting dilaksanakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 14 November 2022 kepada Bapak Abdul Wahid beliau mengatakan:

“Sikap organisasi Islam yang berbeda dalam memahami toleransi terhadap non-muslim tentu dipengaruhi oleh faktor yang beragam. Penafsiran yang tekstual dan kaku terhadap ayat-ayat al Qur’an akan melahirkan pemahaman yang sempit dan sikap yang intoleransi terhadap saudara non-muslim. Sebaliknya, penafsiran yang kontekstual dan terbuka atas ayat-ayat al Qur’an yang berkaitan dengan non-muslim akan memunculkan pemahaman dan sikap yang lebih (Interview: 10 Oktober 2024)”

Desain pembelajaran merupakan sebuah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain pembelajaran perlu dikembangkan oleh seorang guru agar kurikulum dan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan optimal kepada semua siswa. Menurut bapak Lukman Hakim selaku guru mengatakan bahwa:

“Tujuan dari desain pembelajaran toleransi beragama ini yaitu untuk mengembangkan sikap toleransi dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional serta dapat memaknai falsafah toleransi secara utuh dengan bersilaturahmi bersama tokoh agama tertentu. Desain pembelajaran ini setidaknya bisa menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan toleransi beragama kepada siswa pada sekolah menengah atas.”

Sedangkan desain pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan toleransi beragama melibatkan integrasi berbagai strategi dan metode yang dapat membuat proses belajar lebih bermakna dan efektif. Desain pembelajaran PAI dianggap penting karena dapat mempermudah transfer ilmu kepada siswa. Guru memainkan peran kunci dalam merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Pendidikan toleransi ini juga ditujukan untuk menciptakan keseimbangan dan kerukunan dalam masyarakat. Pengimplementasian desain pembelajaran PAI dimulai dari tahap perencanaan, pada tahap ini dimulai dengan penentuan project dan pembentukan tim pelaksana project. hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Agus Setiawan:

“Penentuan project dan pembentukan tim pelaksana project dihadiri oleh seluruh dewan guru SMA Negeri 1 Kedamean kemudian diputuskan tim pelaksana project yang terdiri dari bapak Mahrus, Abdul Wahid, Rahman dan Lukman Hakim, selaku guru Agama di SMA Negeri 1 Kedamean.”

Setelah menentukan project yang ingin dilaksanakan, tim pelaksana merancang sebuah desain pembelajaran yang telah disepakati bersama. Seperti yang disampaikan oleh bapak Lukman Hakim selaku tim pelaksana beliau mengatakan bahwa:

“Desain pembelajaran yang dirancang mempunyai tema “Aku ingin tahu” berupa tugas klompok, dimana setiap kelompok ditugaskan untuk mendatangi beberapa tokoh agama di sekitar lingkungan masyarakat dan di sekitar lingkungan sekolah untuk mencari informasi tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar. Setelah siswa mendapatkan beberapa informasi melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa tokoh agama di sekitar mereka, Maka data yang mereka dapatkan harus mereka tuliskan dalam bentuk suatu karya ilmiah yaitu makalah yang kemudian harus dipresentasikan dan dibahas bersama didalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bab toleransi beragama pada kelas 11 semester genap.”

Proses implementasi desain pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kedamean melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru memilih proyek pembelajaran dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika" sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. Desain pembelajaran yang dirancang melibatkan tugas kelompok, di mana siswa diinstruksikan untuk mendatangi tokoh agama di sekitar lingkungan mereka dan menggali informasi tentang keberagaman agama. Hasil wawancara dan observasi ini kemudian dituliskan dalam bentuk makalah ilmiah yang dipresentasikan di kelas. Berikut adalah Tabel perencanaan pembelajaran PAI berbasis Tolransi:

Tabel 1. Perncanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kedamean.

Tahapan	Deskripsi	Relevansi Teori
Perencanaan		
Implementasi		
1. Menentukan Proyek Pembelajaran	Guru menentukan proyek pembelajaran melalui diskusi, mengangkat tema “ <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ” sebagai bagian dari <i>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i> . Tema ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama melalui dialog hormat dengan tokoh agama di masyarakat dan sekolah.	Pendekatan sistem Dick & Carey: analisis masalah sebagai langkah awal dalam desain pembelajaran.
2. Menentukan Desain Pembelajaran	Guru menetapkan desain berbasis tugas kelompok bertema “ <i>Aku Ingin Tahu</i> ”, di mana siswa melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh agama di sekitar lingkungan mereka. Data yang diperoleh dituangkan dalam makalah dan dipresentasikan pada pembelajaran PAI kelas 11 semester genap.	Lima dimensi pendidikan multikultural James A. Banks:

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga sampel dari siswa muslim maupun non muslim mereka sangat antusias dan tertarik dengan adanya desain pembelajaran PAI. Menurut Laurent salah satu siswa kelas XI IPA dia mengatakan bahwa dengan adanya desain pembelajaran PAI menjadikan dia lebih memahami materi toleransi beragama dan antusias mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat serta mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan materi tentang toleransi, menjelaskan desain pembelajaran serta memberikan bimbingan terhadap siswa, melakukan evaluasi serta refleksi pada akhir pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean telah memenuhi indikator pembelajaran Pendidikan agama islam. Berikut adalah ringkasan proses pelaksanaan implementasi desain pembelajaran PAI dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Tolransi di SMA negeri Kedamean.

Tahapan Pelaksanaan Implementasi	Deskripsi Proses	Indikator Pembelajaran (Nik Hayati)
1. Menyampaikan Materi	Guru menyampaikan materi terkait toleransi beragama pada Bab 11 semester genap.	Menyampaikan materi pembelajaran.
2. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Menjelaskan Desain Pembelajaran	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang desain pembelajaran yang akan digunakan.	Memberikan bimbingan belajar.
4. Membagi Kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendukung pembelajaran kolaboratif.	Meningkatkan konsep atau prinsip yang telah dipelajari.
5. Memberikan Tugas	Guru memberikan tugas observasi kepada siswa untuk mengumpulkan data dari tokoh masyarakat terkait keberagaman agama.	Memberikan bimbingan belajar.
6. Melakukan Observasi dan Pengumpulan Data	Siswa melakukan observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk menggali informasi.	Memperoleh kinerja atau penampilan siswa.

7. Presentasi dan Penulisan Makalah	Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka dan menyusun karya ilmiah berupa makalah.	Memberikan nilai hasil belajar dengan memberikan tes.
--	--	---

Pada tahap evaluasi, setiap kegiatan pembelajaran dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa antusias dan lebih memahami konsep toleransi beragama melalui pendekatan ini. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan desain pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kedamean telah memenuhi indikator pembelajaran yang ditetapkan, seperti menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan evaluasi yang tepat.

Pada setiap program maupun kegiatan tentunya terdapat evaluasi, begitu juga dengan pengimplementasian desain pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kedamean. Guru selaku pelaksana pengimplementasian desain pembelajaran PAI melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Dalam penelitian ini hasil implementasi desain pembelajaran adalah kemampuan siswa memahami materi toleransi beragama, sikap siswa dalam menghadapi lingkungan beda agama, dan hasil karya ilmiah siswa terkait hasil observasi yang dilakukan.

Sedangkan evaluasi atau penilaian yang dilakukan ada dua yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu, penilaian individu berupa penilaian kognitif dan sikap, sedangkan penilaian kelompok ialah hasil karya ilmiah yang berupa makalah. Tahap evaluasi implementasi desain pembelajaran pada penelitian ini dilakukan oleh guru dalam mengamati dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran, mengamati setiap proses pembelajaran maupun proses presentasi yang dilakukan oleh siswa serta menilai hasil karya ilmiah siswa melalui makalah yang telah dibuat, kemudian melakukan sesi refleksi, yaitu kegiatan timbal balik yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya, dengan memberikan kesan dan pesan atas pengalaman pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran, semua pihak yang terkait diharap mampu mengaplikasikan ilmu baru yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Untuk mengetahui ke efektifitasan dan nilai dari penerapan desain pembelajaran PAI dalam mengembangkan toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean maka evaluasi menjadi hal penting yang harus dilaksanakan. Hal tersebut menguatkan teori yang disampaikan oleh Wand dan Gerald W. Brown yang menyatakan bahwa evaluasi adalah tindakan untuk menentukan suatu nilai. Berikut adalah Tabel ringkasan dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI berbasis Toleransi:

Table 3 Evaluasi Pembelajaran PAI.

Aspek Evaluasi	Deskripsi	Jenis Penilaian
Tujuan Evaluasi	Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.	-
Hasil yang Dievaluasi	- Kemampuan siswa memahami materi toleransi beragama. - Sikap siswa dalam menghadapi lingkungan beda agama. - Hasil karya ilmiah berupa makalah dari observasi.	-
Metode Evaluasi	Guru mengamati dan menilai setiap proses pembelajaran, presentasi siswa, dan karya ilmiah berupa makalah.	-
Jenis Penilaian	- Penilaian Individu: Penilaian kognitif dan sikap. - Penilaian Kelompok: Penilaian hasil karya ilmiah berupa makalah.	Penilaian kognitif, sikap, dan hasil kelompok.
Tahap Refleksi	Siswa memberikan kesan dan pesan atas pengalaman pembelajaran kepada guru.	Refleksi berupa timbal balik siswa kepada guru.
Hasil yang Diharapkan Setelah Refleksi	Semua pihak mampu mengaplikasikan ilmu baru yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.	-
Teori yang Mendukung	Wand dan Gerald W. Brown: Evaluasi adalah tindakan untuk menentukan suatu nilai, bertujuan memastikan efektivitas desain pembelajaran.	Evaluasi sebagai pengukuran dan penentuan nilai dari keberhasilan proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti pentingnya desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean, Gresik. Pendidikan toleransi merupakan bagian esensial dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk sikap keterbukaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks PAI, pembelajaran toleransi harus dirancang secara terstruktur agar efektif dalam menyampaikan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menyusun desain pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Alawi & Maarif, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu, seperti penelitian Navila El Kamila Ali (2021) yang menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PAI di SMA Selamat Pagi Indonesia berjalan dengan baik. Namun, penelitian ini memiliki keunikan dalam pendekatan, yaitu dengan menekankan pentingnya implementasi desain pembelajaran yang lebih terstruktur, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara penelitian terdahulu lebih banyak membahas internalisasi toleransi melalui kebiasaan atau kegiatan non-formal, penelitian ini menawarkan kerangka pembelajaran yang dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran formal di kelas.

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi. Beberapa pendekatan yang digunakan mencakup diskusi kelompok, proyek lapangan, serta presentasi ilmiah, di mana setiap metode tersebut dirancang agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung pentingnya nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari (Anggraeni & Purnomo, 2023). Misalnya, melalui proyek lapangan, siswa diajak untuk berinteraksi dengan tokoh agama dari berbagai latar belakang, yang memungkinkan mereka mendapatkan perspektif baru tentang keberagaman dan kerukunan antarumat beragama. Strategi ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep toleransi dapat diperkuat.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah penelitian Khoirul Anwar dan Munif (2019), yang menyoroti pentingnya strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membangun kerukunan umat beragama. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan bahwa desain pembelajaran yang inovatif dan kreatif tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membuat mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kreativitas dalam merancang metode pembelajaran, seperti menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan relevan, sangat penting dalam menjaga minat siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap toleransi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan diskusi tentang pentingnya desain pembelajaran yang menarik untuk mendukung pendidikan toleransi yang efektif.

Studi ini juga menambah pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana perencanaan pembelajaran yang dirancang secara spesifik dapat menjadi alat efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah. Sebagai contoh, penelitian (Rahmat & Yahya, 2022; Sutisna & Khori, 2024) menekankan bahwa pembelajaran yang kurang menarik dapat mengurangi minat siswa, dan penelitian ini merespons temuan tersebut dengan menawarkan desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan sikap toleransi (Ratnah et al., 2024; Sechandini et al., 2023).

Dari hasil wawancara dengan para guru, terdapat pernyataan bahwa perbedaan sikap organisasi Islam dalam memahami toleransi dipengaruhi oleh penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda. Sikap tekstual yang kaku cenderung menghasilkan pandangan intoleran, sedangkan penafsiran yang kontekstual dan terbuka lebih memungkinkan adanya sikap inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang inklusif dapat mendorong pemahaman agama yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga menumbuhkan sikap toleransi di antara siswa.

Lebih lanjut, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa desain pembelajaran yang dirancang telah mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang toleransi. Siswa merasa lebih termotivasi karena metode yang diterapkan berbeda dengan pembelajaran tradisional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (S. Arifin et al., 2023; Djamaluddin et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan penurunan minat siswa untuk mengembangkan sikap toleransi. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan solusi yang efektif dengan menyajikan desain pembelajaran yang lebih dinamis, seperti pengenalan proyek lapangan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami keberagaman (Aliani et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asiyah dan Asrul Anan (2021), yang menemukan bahwa pola pendidikan toleransi di SMKN Tuter berhasil membentuk sikap toleransi antarumat beragama di kalangan siswa. Akan tetapi, penelitian ini memberikan sumbangan tambahan dengan menunjukkan bahwa selain pola pendidikan yang baik, desain pembelajaran yang sistematis dan terstruktur juga memegang peran kunci dalam membentuk sikap toleransi siswa. Hal ini membuktikan bahwa desain pembelajaran yang baik harus disusun dengan cermat dan melibatkan berbagai aktivitas yang relevan agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap pembentukan karakter toleran siswa (Idris et al., 2024; Jayadi et al., 2022; Rohmah et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan agama, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat diadopsi di sekolah-sekolah lain untuk mengajarkan toleransi antarumat beragama secara lebih efektif dan kontekstual.

Bagian diskusi dalam hasil penelitian ini berfokus pada urgensi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Kedamean, Gresik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap yang lebih inklusif dan terbuka di kalangan siswa, baik muslim maupun non-muslim.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa praktik intoleransi sering muncul karena kurangnya penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini. Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedamean menunjukkan adanya kerukunan antara siswa-siswa

muslim dan non-muslim, yang menjadi bukti kuat bahwa penerapan desain pembelajaran toleransi yang tepat dapat mencegah tindakan intoleransi.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai pendidikan toleransi, terutama dalam konteks PAI. Desain pembelajaran yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak hanya mendukung siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi secara konseptual tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, desain ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menanamkan nilai-nilai toleransi beragama secara sistematis dan terstruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan temuan mengejutkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Kedamean menunjukkan peningkatan sikap toleransi yang signifikan setelah mengikuti desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terstruktur dengan baik. Temuan ini mengejutkan karena sebelumnya guru-guru menganggap toleransi sulit diajarkan melalui pembelajaran formal dan lebih efektif melalui kegiatan non-formal. Namun, penelitian ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, pembelajaran formal PAI dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan sikap toleransi di kalangan siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan dengan menegaskan bahwa desain pembelajaran yang terstruktur mampu mendukung pembentukan sikap toleransi siswa. Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya tentang pentingnya toleransi dalam pendidikan, namun menawarkan perspektif baru terkait bagaimana desain pembelajaran PAI dapat dioptimalkan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan pada kegiatan luar kelas, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi metode pembelajaran berbasis proyek dan presentasi ilmiah di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah saja, sehingga temuan ini belum bisa digeneralisasi untuk jenjang pendidikan atau lokasi lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada implementasi desain pembelajaran di kelas 11 tanpa mengamati hasilnya di tingkat kelas lain atau pada jenjang yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan juga terbatas pada observasi dan wawancara, sehingga penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, serta metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Hasil yang lebih komprehensif diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mempromosikan toleransi di sekolah-sekolah.

REFERENSI

- Abidin, A. A., Fatawi, I., & Kausar, S. (2025). The Values of Islamic Education for Building Tolerance in the Jombang Community: A Qualitative Study of the Role of Religious Harmony Forum. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1182>
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2037>
- Alazeez, A. M. A., AL-Momani, M. O., & Rababa, E. M. (2024). The Role of The Teacher in Promoting The Culture of Islamic Tolerance Among Tenth-Grade Students in Jordan From The Students' Point of View. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4139>
- Aliani, S. O., Alam, M. S., Rofiq, A., & Srinio, F. (2023). The Role of Islamic Religious Counselors in Providing Religious Understanding of Ta'lim Councils in Minority Areas. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.19>
- Anggraeni, L., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Materi Pkn Pada Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.584>
- Anwar, K. (2021). Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>
- Arifin, M., & Kartiko, A. (2022). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.396>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Aryati, A., & Suradi, A. (2022). The Implementation of Religious Tolerance: Study on Pesantren Bali Bina Insani with Bali Hindus Communities. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.646>
- Asiyah, S. N., & Anan, A. (2021). Pola Dan Proses Pendidikan Toleransi Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Di Smkn Tukur. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35891/ims.v5i1.2758>

- Aspinall, E., & Mietzner, M. (2019). Southeast Asia's Troubling Elections: Nondemocratic Pluralism in Indonesia. *Journal of Democracy*, 30(4), 104–118. <https://doi.org/10.1353/jod.2019.0055>
- Dian, D., Masripah, I., Purwandani, D., Maliki, D. N. M., & Pane, F. A. (2022). Nurcholish Madjid's Perspective About Thought of Religious Pluralism. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.242>
- Djamaluddin, B., Bahri, S., Halim, A., Nurlailah, & Chabibi, M. (2024). Deradicalization Through Multicultural Islamic Religious Education at The Islamic University. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.34>
- Evan, E. S., & Rahmat. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Budaya Sakai Sambayan Dalam Menumbuh Kembangkan Sikap Toleransi Masyarakat Lampung Pepadun. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.11>
- Fatah, A., Syukur, F., Ihsan, I., & Saadah, H. (2023). Values of Tolerance Through Religious Learning at Al-Hikmah Lasem Islamic Boarding School: Concepts, Strategies, and Challenges. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i1.18859>
- Idris, T., Rijal, F., Irwandi, Hanum, R., & Mardhiah, A. (2024). A Multicultural Approach in Islamic Education Learning to Strengthen the Islamic Identity of Moderate Students in PTKIN Aceh. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1138>
- Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>
- Ma'arif, M. A. (2019). Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi Fethullah Gulen. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.812>
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. (2024). Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Muhajarah, K., & Soebahar, Moh. E. (2024). Fiqh of tolerance and religious moderation: A study towards Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2303817. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2303817>
- Muid, A., Shohib, M., & Askarullah, A. (2024). Character Development Strategy for Tolerance in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.833>

- Muliadi, E. (2012). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.11.55-68>
- Rahmat, M., & Yahya, M. W. B. H. M. (2022). The Impact of Inclusive Islamic Education Teaching Materials Model on Religious Tolerance of Indonesian Students. *International Journal of Instruction*, 15(1), 347–364.
- Ratnah, Shah, S. A. A., & Alam, M. (2024). Integrating Religious Moderation into Islamic Religious Education: Strategies and Impacts. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.67>
- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.29>
- Romadlan, S. (2019). Toleransi Terhadap Non-Muslim Dalam Pemahaman Organisasi Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21111/sjic.v1i2.2740>
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural- Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, C. S. A. J. (2010). *Evaluasi Program pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT BUMI AKSARA.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, & Khori, A. (2024). Communication Management in Diversity Tolerance to Maintain The Unity of The People. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.46>